

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus (*case study*), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara insentif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Pada data jenis ini, sifat informasi yang dikandung oleh data berupa informasi angka-angka.²

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, suatu obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

¹ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2008, hlm. 66.

² Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005, hlm. 2.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Populasi (*universe*) merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti sebagai bahan penelitian. Penelitian kali ini populasinya adalah sumber daya manusia BMT Madani Pati yang meliputi seluruh karyawan, bagian pemasaran, pemilik dan pengelola yang berjumlah 42 responden yang ada di BMT Madani Pati.

Sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴

C. Tata Variabel Penelitian

Penentuan rancangan suatu penelitian memiliki dua tujuan. *Pertama* penetapan rancangan penelitian dapat membatasi studi, memperjelas alur penelitian jadi dalam hal ini rancangan akan membatasi bidang penelitian. *Kedua* penetapan rancangan itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau memasukan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Maka yang dijadikan rancangan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen : kompetensi dan kelayakan kualitas sistem informasi
2. Variabel dependen : kinerja karyawan pada BMT Madani Pati

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
kompetensi (X1)	Kompetensi adalah karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan	a. Kemampuan intelektual	a. Perspektif strategis b. Analisis dan penilaian c. Perencanaan dan pengorganisasian	<i>Likert</i>

³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 55.

⁴ *Ibid.*, hlm. 122.

	dengan kriteria acuan efektif dan atau kinerja unggul di dalam pekerjaan atau situasi. ⁵	<ul style="list-style-type: none"> b. Kemampuan interpersonal c. Kemampuan adaptabilitas d. Kemampuan orientasi hasil 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengelola staf b. Sikap persuasif dan sertif c. Pengambilan keputusan d. Kepekaan interpersonal e. Komunikasi lisan 	
<p>kelayakan kualitas sistem informasi (X2)</p>	<p>Kelayakan kualitas sistem informasi perusahaan merupakan pengeluaran modal yang besar dan harus dievaluasi dengan cara yang sama seperti investasi besar lain yang akan dilakukan oleh organisasi. Yang memperumit keputusan investasi adalah karena investasi tersebut memerlukan lebih dari sekedar</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelayakan ekonomis b. Kelayakan teknis 	<ul style="list-style-type: none"> a. Adaptasi a. Sikap energik dan inisiatif b. Motivasi berprestasi c. Kepekaan bisnis a. Memiliki anggaran yang berkaitan dengan pembelian perangkat keras b. Memiliki anggaran yang berkaitan dengan transportasi pembelian perangkat keras c. Memiliki anggaran yang berkaitan dengan perakitan perangkat keras d. Memiliki anggaran yang berkaitan dengan penggunaan sistem a. Database yang dimiliki BMT memadai b. Jaringan komputer yang 	<i>Likert</i>

⁵ Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hal. 46.

	pengeluaran uang yang besar. ⁶	c. Kelayakan operasional	memadai dan handal c. Program dan <i>software</i> komputer sebagai media pendukung d. Memiliki CPU (<i>Central Processing Unit</i>) a. Program aplikasi akuntansi dalam proses pengumpulan data anggota b. Menggunakan program dalam proses input data anggota c. Menggunakan program dalam proses pengolahan data anggota d. Menggunakan program dalam proses penyajian laporan keuangan	
Kinerja karyawan (Y)	Pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu. ⁷	a. Produktivitas b. Kualitas c. Ketepatan waktu (<i>timeliness</i>). d. Putaran waktu	a. Peningkatan keuntungan hasil usaha b. Peningkatan pangsa pasar a. Mampu memberikan pelayanan yang berkualitas b. Memenuhi harapan anggota a. Mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya b. Mengerjakan tugas	<i>Likert</i>

⁶ Danang Sunyoto, *Sistem Informasi Manajemen Perspektif Organisasi*, Buku Seru, Jakarta, 2014, hal. 203.

⁷ Sudarmanto, *Op. Cit*, hal. 9.

		e. Penggunaan sumber daya f. biaya ⁸	sesuai dengan arahan manajer a. Pinjaman kembali tepat pada waktunya b. Mampu mencairkan pinjaman sesuai waktu yang ditentukan a. Mampu memutar kas yang ada di BMT b. Memberikan pinjaman sesuai ketentuan SOP a. Mampu menyelesaikan tugas sesuai anggaran yang disediakan b. Mampu menyelesaikan tugas sesuai biaya yang dikeluarkan	
--	--	--	---	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi dan lainnya.⁹ Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Seperti Biro Pusat Statistik untuk memperoleh data rata-rata. Atau untuk memperoleh data tingkat kepuasan pelanggan terhadap kinerja perusahaan melalui penyebaran kuesioner (angket) hingga melakukan interview ke para pelanggannya.

⁸ Sudarmanto, *Op. Cit.*, hal. 13.

⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2003, hlm. 24.

Data sekunder merupakan cara memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan termasuk majalah jurnal.¹⁰

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.¹¹

Dalam metode angket didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), di mana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan responden.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan

¹⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 30.

¹¹ Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 26.

yang tinggi.¹² Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, dimana validitas data diukur dengan menggunakan r hasil dengan r tabel (*r product moment*) :

- a. r hasil $>$ r tabel, data valid
- b. r hasil $<$ r tabel, data tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹³ Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, bila koefisien $\alpha > 0,60$ maka instrumen dikatakan handal.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Berdasarkan *normal probability plot* jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.¹⁴

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

¹² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS Untuk Pemula*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 88.

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, BP Undip, Semarang, 2005, hlm. 41.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 90.

independen. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹⁵

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.¹⁶

Tabel 3.2

Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autorekolasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autorekolasi positi	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autorekolasi positif/negatif	Terima	$D_u < d < 4 - d_u$

4. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).¹⁷

Jika grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 91.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 92.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 105.

dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H. Analisis Data

1. Deskriptif Statistik

Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, piktogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.¹⁸

2. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = Kompetensi

x_2 = Kelayakan Kualitas Sistem Informasi

e = Standar error

3. Uji t Parsial

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.¹⁹ Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

¹⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Op. Cit., hlm. 21.

¹⁹ Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 74.

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$, artinya ada pengaruh bermakna antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% kemudian dibandingkan dengan t hitung:

- a. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat.
- b. Apabila t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel terikatnya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesis.

4. Uji F

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.²⁰ Uji signifikansi dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F. Adapun langkah pengujian uji F adalah:

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0; b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

²⁰ *Ibid.*, hlm. 75.

b. Menghitung nilai F dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / [n - (k + 1)]}$$

c. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 1%; $df = k; n - (k+1)$

d. Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika H_0 ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

$$F_{hitung} \leq F_{tabel}; \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

$$F_{hitung} > F_{tabel}; \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$$

e. kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.